

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Hari depan Indonesia ditentukan oleh mutu dan kesehatan bayi atau anak. Kualitas kehidupan bayi dan anak-anak tersebut erat kaitannya dengan jumlah dan mutu makanan yang dikonsumsi. Besarnya masalah gizi di Indonesia, diantaranya juga disebabkan oleh hal yang sederhana saja, yaitu karena ketidaktahuan serta karena begitu lekatnya tradisi dan kebiasaan yang mengakar di masyarakat khususnya di bidang makanan, cara makan dan cara penyajian serta menu masyarakat kita dengan segala tabu-tabunya. Masalah gizi yang utama di Indonesia adalah kurang kalori protein (KKP), kekurangan vitamin A yang dapat mengakibatkan xerophthalmia (sakit mata karena kekurangan vitamin A) misalnya rabun senja dan kebutaan, kekurangan zat besi yang dapat mengakibatkan anemia, serta kekurangan yodium yang dapat mengakibatkan penyakit gondok. (Suhardjo, 1996)

Dari hasil SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) 1995, jenis penyakit penyebab kematian terbanyak pada balita adalah; diare (44,8%), infeksi saluran napas (13%), pertusis dan campak (9,4%), taruma keracunan, kecelakaan (7,3%),serta malaria (6,3%). Tampak bahwa penyebab utama kematian anak balita adalah akibat diare / gastroenteritis. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan masih rendahnya tingkat kesehatan maupun keadaan gizi anak. (Profil Kesehatan Jawa Barat 2000)

Masalah gizi kurang, terutama pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional). Pada tahun 1989, prevalensi gizi

kurang pada anak balita adalah 37,5% menurun menjadi 24,7% tahun 2000. Walaupun terjadi penurunan prevalensi gizi kurang, yang menjadi pusat perhatian adalah penderita gizi buruk pada anak balita, yang terlihat tidak ada penurunan semenjak tahun 1989. Pada tahun 1989, prevalensi gizi buruk balita adalah 6,3%. Prevalensi ini meningkat menjadi 11,56% pada tahun 1995 dan menurun menjadi 7,53% pada tahun 2000 (Direktorat Gizi, 2001) berdasarkan hasil sementara SP 2000, maka diperkirakan jumlah penderita gizi buruk pada balita adalah 1.520.000 anak, atau 4.940.000 anak menderita gizi kurang.

Berdasarkan hasil SUSENAS 1995 keadaan status gizi balita di Jawa Barat sesuai standard WHO-NCHS, balita dengan predikat gizi baik sebesar 59,321%, gizi sedang 29,40%, gizi kurang 9,5% dan gizi buruk sebesar 1,74%. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2000)

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data Bulan Penimbangan Balita (BPB) Tingkat Desa tahun 2000 yang diperoleh dari Puskesmas Cangkuang, didapatkan angka kejadian gizi sedang pada balita di Desa Cangkuang Kulon sebesar 0,98 % ; Desa Cangkuang Wetan 1,8 %; dan Desa Pasawahan 1,4 %. Berdasarkan data tersebut, Desa Cangkuang Wetan mempunyai masalah 'gizi sedang' yang terbanyak dibandingkan desa yang lain. Di samping itu pula, rata-rata pendidikan ibu yang memiliki balita di desa ini hanya mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar saja. Apakah ada korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balitanya, hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Posyandu Lingkung Lembur, Desa Cangkuang Wetan RW 08 , Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah membantu program Puskesmas Cangkuang terutama mengenai gizi balita.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam usaha peningkatan status gizi balita di Desa Cangkuang.

1.5. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan pengambilan data dari hasil wawancara terpimpin menggunakan kuesioner kepada peserta posyandu khususnya ibu yang memiliki balita di Posyandu Lingkung Lembur VIII, RW 08 Desa Cangkuang Kecamatan Dayeuh Kolot. Dimana dilakukan penelitian dengan

tolak ukur yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, serta perilaku ibu terhadap gizi balitanya.

1.6. LOKASI DAN WAKTU

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung, Posyandu Lingkungan Lembur VIII, RW 08, Desa Cangkuang Wetan, Kecamatan Dayeuh Kolot, selama bulan September 2001 sampai Januari 2002.